VARIASI DAN FUNGSI PEMBERIAN PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jawa

Oleh

Nama : TutikWulidyawati

NIM : 2102406692

Program Studi : PendidikanBahasadanSastraJawa

Jurusan : BahasadanSastraJawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *"Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatandalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SekolahDasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal"* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang,Agustus 2013

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. EstiSudiUtamiBA, M.Pd.	Drs. AgusYuwono, M.Si, M.Pd
NIP 196001041988032001	NIP 196812151993031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *"Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal"* telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin

tanggal : 02 September 2013

Panitia Ujian

Ketua,

Drs. SyahrulSyahSinaga, M.Hum
NIP 196408041991021001

Sekretaris,

YusroEdyNugroho
NIP 196512251994021001

Penguji I,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd
NIP 196111261990022001

Penguji II,

Drs. AgusYuwono, M.Si, M.Pd
NIP 196812151993031003

Penguji III,

Dra. EstiSudiUtami BA, M.Pd
NIP 196001041988032001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan, bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *"Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal"*adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September2013

TutikWulidyawati
NIM 2102406692

\

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Hidupku haruslah bermanfaat

bagibanyak orang,

bukan menjadi beban bagi orang lain,

tiada guna sukses untuk diri sendiri,

karena sukses yang sebenarnya,

apabila orang di sekitarku

merasakan manfaat dari kehadiranku,

dansukses yang hakiki,

adalah kesuksesan di akhiratkelak.

Persembahan

1. Kedua orangtua saya. yang telah memberikan dukungan doa restu, moral, dan spiritual.
2. Almamaterku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Puji syukur kehadirat AllahSwt, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari akan keterbatasan yang dimiliki sehingga tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, hal ini tidak mungkin tercapai. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Drs. Agus Yuwono, M. Si, M. Pd, selaku pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan teori yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepala sekolah dan guru-gurukelas lima SD se-Kecamatan Ngampel yang telah member iijin, kemudahan, dan dukungan serta membantu penulis selama melakukan penelitian.

7. Suamisertaanaktercinta yang selalumemberisemangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauhdarisempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi almamater tercinta dan bermanfaat bagi yang membaca.

Semarang, September2013

Penulis

TutikWulidyawati

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Wulidyawati, Tutik. 2013. *Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami, B.A, M.Pd, Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.

Kata Kunci *: variasi, penguatan, pembelajaran.*

Pemberian penguatan kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motiasi belajar siswa, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimanakah variasi dan fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD se-Kecamatan Ngampel Kapupaten Kendal.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode analisis interaktif.

Variasi yang digunakan guru dalam memberikan penguatan sangat bervariasi. Variasi pemberian penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan negatif. Variasi yang dilakukan adalah (1) Penguatan verbal, meliputi (a) memberikan kata-kata benar, mendapat nilai seratus, mendapat nilai bonus, kata-kata pujian wah, bagus sekali, pintar sekali, (b) memanggil dengan kata sapaan mas/mbak, (2) Gabungan penguatan verbal dengan gerak/isyarat, hal ini dilakukan dengan ucapan dan angukan kepala, pujian dan acungan jempol. (3) Gabungan penguatan verbal dengan pendekatan kepada anak, meliputi (a) teguran atau peringatan dari depan kelas, (b) menegur dan mendekat ketempat duduk anak. (4) Gabungan penguatan verbal dengan sentuhan, meliputi (a) menepuk-nepuk bahu/pundak siswa (b) berjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. (5) Gabungan penguatan verbal dengan kegiatan, hal ini dilakukan dengan memberikan teguran, peringatan dan langsung mengambil tindakan tegas.

Fungsi Penguatan sebagai berikut (1) untuk meningkatkan perhatian siswa, pemberian penguatan yang tepat baik jenis penguatannya, maupun saat atau waktu pemberiannya, maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. (2) meningkatkan motivasi belajar, dengan pemberian penguatan motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. (3) memudahkan siswa belajar, itu untuk memudahkan siswa belajar, harus ditunjang oleh kebiasaan memberikan penguatan yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran. (4) menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. (5) memelihara iklim kelas yang kondusif,

Kondisi penciptaan suasana kelas atau lingkungan belajar yang kondusif harus diusahakan, dipelihara, dan dikembangkan, yaitu antara lain melalui penerapan penguatan secara tepat dan proporsional.

.Saran penelitian ini adalah pemberian penguatan yang berfungsi meningkatkan antusias dan motivasi siswa sebaiknya diberikan lebih bervariasi agar motivasi dan semangat belajar siswa meningkat yang pada akhirnya seluruh tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Wulidyawati, Tutik. 2013. *Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami, B.A, M.Pd, Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.

.

Tembung Pangrunut*: variasi, ganjaran, piwulangan.*

Peparing ganjaran dhateng siswa ancasipun kagem ningkataken kawigatane siswa marang piwulangan , ningkataken motivasi sinau, ningkataken piwulangan ugi bina tingkah laku siswa ingkang produktif. *Masalah ingkang dikaji wonten penelitian menika yaiku kados pundi variasi lan fungsi peparing ganjaran wonten piwulanagn bahasa Jawi kelas V SD sak-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.*

Metode panaliten ingkang dipunginakaken, yaiku pendekatan kualitatif. Panaliten menika dipuntindakake wonten Sekolah Dasar ingkang wonten wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Data dikumpulake kanthi teknik, wawancara, observasi ugi dokumentasi. Teknik analisis data kaliyan metode analisis interaktif.

Variasi lan guna penguatan ingkang dipun laksanaake guru yoiku (1) Ganjaran verbal, kalebet (a) nyaosaken tembung-tembung bener, angsal biji satus, angsal biji bonus, tembung-tembung pujian wah, sae sanget, pintar sanget, (b) nimbali sapaan mas/mbak, (c) mbenerake kaliyan tembung-tembung ikang alon lan alus. (2) gabungan ganjaran verbal kaliyan gerak/isyarat, kaliyan ucapan lan angukan kepala, pujian lan acungan jempol. (3) Gabungan ganjaran verbal kaliyan pendekatan kepada anak, kalebet (a) engetan sangking ngajeng kelas, (b) nyedaki pangonan lunguh sisawa (4) Gabungan penguatan verbal kaliyan sentuhan, kalebet (a) nepuk- nepuk bahu/pundak siswa (b) salaman, atau ngangkat tangan siswa ikang menang lomba. (5) Variasi lan fungsi gabungan ganjaran verbal kaliyan kegiatan, perkawis menika dilakksanake kaliyan menehi engetan, lan langsung mundhut tindakan tegas.

Fungsi Penguatan yaiku (1) kagem ningkatake perhatian siswa, peparing ganjaran ingkang tepat sae jenis ganjaran, maka perhatian siswa munghak malih. (2) ningkatake motivasi siau, kaliyan pepering ganjaran motivasi siswa saged kejaga lajeng ngadhai bungah kagem sinau. (3) ngampangake siswa sinau, piwulangan, kudu ditunjang karoh kebiasaan pepering ganjaran kagem mendorong keberanian siswa nyajal, bereksplorasi kekem nemoake jawababan ikang keres. (4) menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, kepercayaan diri ingkag digadahi kaliyan siswa yaiku modal dasar ingkang sanget awse wonten proses piwulangan. (5) njaga iklim kelas ingkang kondusif, kondisi nyiptaake suasana kelas utawi lingkungan sinsau ingkang kondusif kudu diusahake,

dipelihara, lan dikembangkan, yaitu medhal penerapan ganjaran ingkang tepat ugi proporsional.

Panjurung sing bisa diaturake yaiku peparing ganjaran ingkang ningkatake antusias ugi motivasi siswa sasaenipun dipunparingake langkung bervariasi kersanipun motivasi ugi semangat piwulang siswa saged tambah lan pungkasanipun sedaya tujuan piwulangan saged kawujud.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

SARI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian.....4

1.4 Manfaat Penelitian.....4

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka 6

2.2 Landasan Teoretis.....7

2.2.1 Pembelajaran 8

2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran 8

2.2.1.2 Tahapan Proses Pembelajaran.....8

2.2.1.3 Keterampilan Dasar Mengajar 15

2.2.3 Pemberian Penguatan 16
2.2.3.1 Pengertian Pemberian Penguatan 17
2.2.3.2 Tujuan Pemberian Penguatan 18
2.2.3.3 Prinsip-prinsip Pemberian Penguatan 20
2.2.3.4 Cara Pemberian Penguatan 22
2.2.3.5 Jenis Pemberian Penguatan 24
2.2. 4 Pemberian Penguatan pada Pembelajaran 27
2.3 Kerangka Berpikir 29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 31
3.2 Lokasi Penelitian 31
3.3 Data dan Sumber Data 32
3.4 Instrumen 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data 33
3.6 Keabsahan Data 34
3.7 Teknik Analisis Data 35
3.8 Teknik Penerapan Hasil Analisis Data 36

BAB IV VARIASI DAN FUNGSI PENGUATAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN NGAMPEL

4.1 ... Variasi Penguatan 37
4.1.1 ..... Penguatan Verbal 38
4.1.2 ..... GabunganPenguatan Verbal denganGerak/Isyarat 43
4.1.3. GabunganPenguatan Verbal denganPendekatandenganAnak ..44
4.1.4 ..... GabunganPenguatan Verbal denganSentuhan .....
4.1.5 ..... GabunganPenguatan Verbal denganKegiatan 46
4.2 ... FungsiPenguatan 50
4.2.1 ... Meningkatkan Perhatian Siswa 50

4.2.2 ... Meningkatkan Motivasi Belajar 51

4.2.3 ... Memudahkan Siswa Belajar 52

4.2.4 ... Menumbuhkan Rasa PercayaDiripadaSiswa 53

4.2.5 ... MemeliharaIklimKelasyangKondusif 54

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 57

5.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN 61

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

2.1 KerangkaBerpikir.....31

4.1 Guru mendekatisiswadanmemberikanperingatanbagisiswa yang asyikbicaradenganteman.....47

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1DaftarSekolahSampelPenelitian 61

Lampiran 2 Daftar Informan 62

Lampiran 3 Pedoman Wawancara..... 63

Lampiran 4 Pedoman Observasi 64

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru 65

Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Siswa 66

Lampiran 7 Observasi Pembelajaran..... 68

Lampiran9 SuratKeputusanPenetapanDosenPembimbing..... ….70

Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian Unnes..... 71

Lampiran 9RekomendasiPenelitiandariKepalaDinasPendidikan, Kebudayaan,

PemudadanOlahragaKab. Kendal 72

Lampiran10TabelRekapitulasiHasilpenelitian 73

Lampiran 11 Dokumentasi penelitian 74

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia. Hal ini dijamin dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, setiap warga negara betul-betul memanfaatkan lembaga pendidikan sekolah untuk belajar secara kreatif sebagai bekal untuk masa depannya yang lebih baik, karena lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pembinaan sumber daya manusia dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

> Pembelajaran di lembaga pendidikan formal merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan mengajar. Menurut Mulyasa (2005: 69) keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar tersebut meliputi keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil atau perorangan.

Keterampilan mengajar guru yang tidak kalah penting adalah pemberian penguatan kepada siswa. Penguatan (*reinforcement*) adalah repon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya

kembali perilaku tersebut (Mulyasa 2005: 77). Pemberian penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian dan secara non verbal berupa pendekatan dan sentuhan kepada siswa.

Teknik pemberian penguatan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau ganjaran, pujian, persaingan dan kerja sama. Pemberian penguatan berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Dengan menemukan motivasi belajar pada siswa, diharapkan siswa dapat mematuhi dan menjalankan semua aturan-aturan dalam belajar guna mencapai hasil prestasi yang lebih baik. Tidak ada metode mengajar yang menjamin keberhasilan. Keberhasilan baru diketahui bila ada penilaian yang dapat menunjukkan kesalahan dan kekurangan sebagai umpan balik untuk diperbaiki.

Pemberian penguatan kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan perhatian murid terhadap pelajaran, meransang dan meningkatkan motiasi belajar murid dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku murid yang produktif (Usman 1994:73).

Agar dampak penguatan yang diberikan guru cukup baik bagi siswa, maka dalam memberikan penguatan tersebut haruslah dilakukan dengan variasi. Pemberian penguatan yang tidak bervariasi, misalnya penguatan verbal dengan kata-kata yang sama: bagus, bagus, bagus akan kehilangan makna dan tidak berarti apa-apa bagi siswa. Guru yang baik akan selalu berusaha mencari variasi baru dalam memberi penguatan.

Variasi pemberian penguatan dalam pelajaran dapat dilakukan dengan komentar berupa kata-kata pujian, gerakan badan dan mimik muka, sentuhan, mendekati anak dan sebagainya. Banyak faktor yang menyebabkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, salah satunya adalah cara guru yang monoton dalam pemberian penguatan. Tanpa menggunakan variasi penguatan yang memadai dapat menjadikan situasi dan suasana kelas tidak kondusif dan menjemukan. Dengan suasana seperti ini kesiapan, perhatian dan konsentrasi siswa cenderung lemah. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan variasi pemberian penguatan yang variatif agar siswa termotivasi, bergairah, lebih siap menerima materi dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar.

Dengan penerapan pemberian penguatan oleh guru profesional, maka diharapkan dalam pembelajaran akan berhasil dan lebih efektif khusunya pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Pengaruh penggunaan penguatan oleh guru ini adalah berupa motivasi belajar para siswa. Dengan bekal motivasi inilah siswa akan belajar dengan semangat, bergairah, dan kreatif. Pada akhirnya hasil belajar siswa dapat maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama praktek mengajar di beberapa SD di Kecamatan Ngampel diperoleh informasi bahwa guru belum memberikan variasi pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa Jawa karena penguatan yang diberikan bersifat monoton sehingga tidak meningkatkan antusias siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka kiranya perlu dilakukan penelitian yang membahas masalah variasi pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD se-Kecamatan Ngampel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam latar belakang, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1) Apa variasi pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD se-Kecamatan Ngampel ?
2) Apa fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD se-Kecamatan Ngampel ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari masalah penelitian di atas rumusan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1) Mendiskripsikan variasi pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD se-Kecamatan Ngampel.
2) Mendiskripsikan fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD se-Kecamatan Ngampel.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis .

1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pemberian penguatan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

2) Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif pemilihan pemberian penguatan dalam pelajaran bahasa Jawa. Bagi siswa, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai berbagai variasi pemberian penguatan bahasa Jawa yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang keterampilan guru dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa belum banyak.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian terhadap guru dalam hal pemberian penguatan. Peneliti pertama adalah Astutik, Yuni (2012) yang melakukan penelitian dengan judul *"Variasi Bentuk Penguatan pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas VII di SMP Se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati"*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan yang digunakan guru bahasa Jawa se-Kecamatan Winong bervariasi. Variasi penguatan dibedakan menjadi dua yaitu verba dan nonverbal. Penguatan verba berupa kata, frasa, dan kalimat. Penguatan nonverba berupa mimik dan gerakan badan, dengan cara mendekati, dengan sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan hadiah. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yuni Astuti dengan penelitian ini terletak pada variabel. Penelitian Yuni Asututi menggunakan variabel bentuk pemberian penguatan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel variasi fungsi pemberian penguatan dan mata pelajaran Bahasa Jawa. Persamaan penelitian Astuti dengan penelitian ini terletak pada objeknya yaitu guru.

Penelitian kedua tentang pola pemberian penguatan dilakukan oleh Safitri. Elok (2010) yang melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Penguatan (Reinforcement) yang diberikan oleh Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Mu'alimin Weleri Kelas VII pada Bidang Studi Bahasa Jawa*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penguatan dan motivasi yang diberikan oleh guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Mu'allimin Weleri pada bidang studi Bahasa Jawa. Perbedaan penelitian yang dilaukan oleh Safitri dengan penelitian ini adalah terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian Safitri mengunakan pendekatan kuantitafif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian Safitri dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yaitu pemberian penguatan.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori yang dibahas mengenai 1) pembelajaran dengan sub pokok bahasan: a) pengertian pembelajaran dan b) tahapan proses pembelajaran, 2) keterampilan dasar mengajar, 3) pemberian penguatan dengan sub pokok bahasan: a) pengertian pemberian penguatan, b) tujuan pemberian penguatan, c) prinsip-prinsip pemberian penguatan, d) cara pemberian penguatan, e) jenis-jenis penguatan, 4) pemberian penguatan pada pembelajaran.

2.2.1 Pembelajaran

Dalam istilah pembelajaran, akan dijelaskan tentang pengertian pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran, serta pemberian penguatan dalam pembelajaran dari para ahli dan pakar pembelajaran.

2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Harjanto (1996:52) menyatakan bahwa pembelajaran berasal dari bahasa asing, yaitu *instruction* yang berarti pembelajaran atau pengajaran dan bahan intruksi. Bertolak dari konsep tersebut, istilah sistem instruksional digunakan untuk menunjukkan suatu proses belajar mengajar atau proses pengajaran dan lebih tepat lagi proses pembelajaran.

Hasan (1994:107), mendefinisikan bahwa proses pengajaran adalah berjalannya suatu pengajaran dengan suatu susunan dari beberapa bagian dari suatu bahan pelajaran yang merupakan satu kesatuan yang berhubung-hubungan.

Hamalik (1999:57) juga menambahkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya dalam proses pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Guru dalam melaksanakan pengajaran guru hendaknya bepedoman pada persiapan yang dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik serta bahan pelajaran sebagai perantara. Guru dalam melakukan proses pembelajaran ini memiliki peranan sebagai pengendali.

Pelaksanaan pengajaran pada prinsipnya berpegang pada yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap situasi yang dihadapi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2.1.2 Tahapan Proses Pembelajaran

Djamarah (1994:79) menyatakan bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian/evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat membantu para pengelola pendidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya. Maksudnya dapat menolong pencapaian suatu sasaran atau tujuan secara lebih mudah karena dapat dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu perencanaan merupakan tahapan pertama dalam proses pembelajaran pada umumnya yang menempati posisi yang amat penting dan sangat menentukan.

Tahap persiapan atau perencanaan ini seorang guru harus mempunyai persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dan dapat diberikan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Kaufman dalam Harjanto (1996:2) mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Hal senada diungkapkan pula oleh Philip Commbs dalam Harjanto (1996:6) menyatakan bahwa perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pengajaran adalah suatu persiapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Sriyono, dkk (1992:13) menyatakan bahwa perencanaan proses belajar mengajar berwujud dalam bentuk satuan pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (tujuan instruksional), bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, metode, dan alat bantu mengajar serta penilaian.

Seorang guru yang akan mengajarkan pelajaran harus memikirkan hal-hal apa yang harus dilakukan serta menuangkannya secara tertulis dalam perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan merumuskan program

tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial dan program pengayaan.

Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Bahan pelajaran tersebut harus diatur agar memberi motivasi pada siswa untuk aktif dalam belajar. Setelah proses pembelajaran ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang adanya kegiatan belajar bersama atau perorangan. Penggunaan alat bantu dan metode mengajar diusahakan dan dipilih oleh guru agar menumbuhkan semangat siswa. Perumusan perencanaan pembelajaran yang terakhir tentang penilaian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang problematis, sehingga menuntut siswa untuk berpikir secara optimal dan jika perlu diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di kelas atau di rumah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran hendaknya guru berpedoman pada persiapan yang dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik serta bahan pelajaran sebagai perantara. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran ini peranan guru merupakan pengendali.

Pada prinsipnya pelaksanaan pengajaran berpegang pada yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap situasi yang dihadapi. Di

samping itu guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru, yaitu tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi atau tindak lanjut Sriyono (1996:92) menjabarkan tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap Awal (Tahap pra instruksional)

Tahap awal merupakan tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, meliputi:

1) Mengabsen siswa.
2) Menanyakan batas pembahasan sebelumnya.
3) Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bahan pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.
4) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dimengerti dari pelajaran yang telah lalu.
5) Mengulang pelajaran yang telah lalu secara singkat namun mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya

b. Tahap Inti (tahap instruksional)

Tahap inti yaitu tahap penyampaian pelajaran atau tahap inti. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan, yang meliputi:

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
2) Mengemukakan pokok materi yang telah dibahas

3) Menjelaskan pokok-pokok materi yang telah dikemukakan.
4) Memberi contoh yang konkrit pada setiap pokok materi yang dibahas, dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman pada setiap pokok-pokok materi yang telah dibahas.

Menggunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk memperjelas keterangan setiap pokok materi yang dibahas. Alat atau media ini digunakan dalam empat fase, yaitu:

1) Pada saat guru menjelaskan materi pokok kepada siswa.
2) Pada saat guru menjawab pertanyaan siswa, sehingga jawaban akan lesih jelas.
3) Pada saat guru mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa.
4) Digunakan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5) Menyimpulkan semua pokok materi yang telah dibahas.

c.Tahap Akhir (Tahap evaluasi atau tindak lanjut)

Tahap yang terakhir ini adalah tahap evaluasi atau tindak lanjut. Tahap ini bertujuan untuk mengatahui tingkat keberhasilan siswa pada tahap sebelumnya, yaitu pada tahap instruksional. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1) Mengajukan beberapa pertanyaan terhadap materi yang telah diberikan.

2) Guru mengulang atau menjelaskan kembali materi pokok pelajaran yang telah diberikan, apabila pertanyaan yang diajukan guru belum dapat dijawab kurang dari 70% di antara siswa.

3) Guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pokok guna memperkaya pengetahuan dari pemahaman siswa akan materi tersebut.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil belajar merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Karena itu harus dilakukan oleh setiap guru sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum penilaian hasil belajar merupakan evaluasi hasil belajar dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar siswa dalam program pendidikannya yang telah dilaksanakan. Untuk itu diperlukan alat evaluasi yang disusun menurut langkah kerja yang teratur (Hamalik, 1990:260).

Dengan demikian keberhasilan belajar para siswa hanya dapat diketahui dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sudjana (1997:3) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Dalam menilai hasil belajar siswa ada beberapa macam evaluasi diantaranya adalah:

a. Evaluasi Fomatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa dengan kata lain penilaian pada

akhir rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian indikator yang telah ditentukan dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu yaitu pada akhir catur wulan atau akhir semester. Penilaian seperti ini berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor.

2.2.2 Keterampilan Dasar Mengajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar. Guru yang memiliki keterampilan mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru berperan untuk membentuk perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Untuk itu perlunya seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan peran-peran tersebut. Kompetensi bersifat komplek dan merupakan satu kesatuan yang utuh, yang menggambarkan potensi, pengetahuan, sikap, dan nilai yang dimililki seseorang dalam profesi tertentu.

Guru dalam melakukan pembelajaran harus memiliki kompetensi dasar mengajar sehingga prosesnya dapat berjalan dengan baik. Usman (2005:74) menyatakan bahwa ada delapan keterampilan mengajar yaitu 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan pemberian penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Keterampilan dasar mengajar merupakan jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Salah satu unsur yang penting dari delapan unsur tersebut yaitu keterampilan pemberian penguatan. Bruner dalam Slameto (2003:12) menyatakan bahwa dalam belajar guru harus memberi *reinforcement* dan umpan balik yang optimal pada saat siswa menemukan jawabannya. Pemberian penguatan dilakukan guru untuk mendorong siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat prestasi yang dicapai siswa dalam belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.3 Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan bertujuan untuk merangsang dan meningkatkan antusias seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran seperti dijelaskan dalam uraian berikut.

2.2.3.1 Pengertian Pemberian Penguatan

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya.

Usman (1994:73) mengemukakan penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku murid,yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (anak didik) atas perbuatannya sebagai tindak dorongan ataupun koreksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan siswa tersebut. Pemberian penguatan sangat penting dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa pada suatu materi pelajaran.

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah, guru dalam memberikan penguatan akan memberikan pengaruh bagi siswanya, yaitu:

1) Ikatan guru dan siswa akan semakin kuat karena guru selalu memberikan stimulus melalui pemberian penguatan sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan.
2) Jika siswa sudah memiliki perhatian pada pelajaran, akan merangsang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

3) Dengan pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
4) Pemberian hukuman akan mempengaruhi semangat siswa untuk belajar

2.2.3.2 Tujuan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan hendaknya selalu mengacu pada prestasi yang ditunjukkan anak didik, baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung maupun atas hasil belajar yang dicapai anak didik. Pemberian penguatan tentunya memiliki tujuan tertentu yang mengacu pada peningkatan kemampuan belajar anak didik saat mengikuti pelajaran.

Gino, dkk (2000:55) mengemukakan bahwa pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong pembelajar (siswa) meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya.

Hasibuan (1992:58) mengemukakan tujuan penguatan kepada anak didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

a. Meningkatkan perhatian murid
b. Melancarkan atau memudahkan proses belajar
c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
d. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif
e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
f. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/dirigen dan misiatif pribadi.

Usman (1994:73) mengemukakan bahwa tujuan pemberian penguatan kepada murid di sekolah yaitu:

a. Meningkatkan perhatian anak didik terhadap pelajaran

Peningkatan perhatian anak didik terhadap pelajaran, maka guru harus jeli melihat aktivitas belajar anak didik di kelas, dengan berbagai macam metode mengakar yang diterapkan guru, pengelolaan kelas yang baik, alat peraga yang kongkrit, dapat berdampak positif terhadap upaya meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. Upaya meningkatkan perhatian anak didik terhadap pelajaran dapat ditempuh dengan memberikan penguatan terhadap anak didik, seperti hidup melalui penguatan secara verbal maupun non verbal

b Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar

Penguatan secara objektif terhadap anak harus diberikan guru dalam rangka merangsang dan meningkatkan motivasi belaja. Namun tidak berarti murid yang tidak menunjukkan prestasi diabaikan, akan tetapi semuanya mereka harus tetapmendapatkan perhatian yang sama dari guru, sehingga motivasi belajar anak di tingkatkan

c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku anak didik yang produktif

Tujuan akhir dari pemberian pengautan adalah agar anak didik dapat lebihmeningkatkan perhatiannya terhadap pelajaran sekaligus membina tingkahlaku yang produktif dalam melakukan aktivitas belajar. Pemberian penguatan yang diberikan oleh guru, baik secara simbolik, meteri maupun dalam bentuk penguatan akan dapat merangsang anak didik untuk lebih

meningkatkan keaktifannya dalam belajar sekaligus berupaya membina tingkah lakunya ke arah yang lebih positif.

2.2.3.3 Prinsip-Prinsip Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan adalah pola berkesinambungan dan pola sebagian-sebagian. Penguatan yang berkesinambungan adalah penguatan yang seratus persen dibutuhkan bagi tingkah laku kelas tertentu. Penguatan ini akan tepat, bila diberikan pada saat memulai pelajaran baru tetapi biasanya jarang sekali dapat dilakukan. Sedangkan penguatan yang sebagian-sebagian adalah penguatan yang diberikan terhadap suatu respon tertentu tetapi tidak keseluruhan. Pemberian ini ada yang dapat diperhitungkan dan ada yang tidak diperhitungkan. Yang diperhitungkan adalah pemberian penguatan setelah ada sejumlah respon tertentu atau setelah waktu tertentu.

Proses pembelajaran dikelas, seorang guru harus dapat memberikan penguatan secara tepat sesuai dengan kondisi siswa dalam menerima pelajaran. Guru harus mengetahui beberapa cara menggunakan penguatan agar tujuan pembelajaran tercapai. Usman (2005:83) mengemukakan beberapa cara menggunakan penguatan, diantaranya:

a.Penguatan kepada pribadi tertentu.

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

b. Penguatan kepada kelompok.

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru memperbolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

c. Pemberian penguatan dengan segera

penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

d. Variasi dalam penguatan

jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan kurang efektif.

Usman (1994:74) menyatakan bahwa ada tiga prinsip pemberian penguatan diujikan sebagai berikut:

a. Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian, tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai dengan kehangatan dan keantusiasan.

b. Kebersamaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan anak didik sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut

diberi penghargaan. Jadi penguatan itu bermakna baginya, yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya

c. Menghindari penggunaan respons yang negatif

Teguran dan sanksi masih bisa digunakan namun respons negatif yang diberikan oleh guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat murid untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika anak tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkan, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada anak lain.

2.2.3.4 Cara Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan harus dilakukan dengan bijaksana dan sistematis berdasarkan cara dan prinsip yang tepat. Menurut Gino *et all* (1997) mengemukakan bahwa cara penggunaan penguatan dalam kelas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: 1) penguatan kepada pribadi tertentu,
2) penguatan kelompok pebelajar, 3) pemberian penguatan dengan segera 3) penguatan tidak penuh 4) variasi dalam penggunaan penguatan.

Gino *et all* (1997:56) juga mengemukakan bahwa ketrampilan pemberian penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis. Komponen-komponen tersebut antara lain: 1) penguatan verbal, 2) penguatan berupa mimik dan gerakan badan, 3) penguatan dengan cara mendekati, 4) penguatan dengan sentuhan (menepuk pundak, menjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan), 5) penguatan

dengan kegiatan yang menyenangkan, 6) penguatan dengan simbol (tanda, komentar tertulis pada buku siswa) atau benda (kartu bergambar, bintang , lencana).

Usman (1994 :75) menyatakan bahwa cara pemberian penguatan yaitu meliputi:

a. Penguatan kepada pribadi tertentu.

Pemberian penguatan jelas kepada siapa yang ditujukan, sebab bila tidak akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut anak yang bersangkutan dapat mengetahui keberhasilannya dan dapat menjadi contoh bagi teman-temannya sekaligus dalam merangsang motivasi belajar teman-temannya untuk kreatif dalam belajar.

b. Penguatan kepada kelompok anak didik

Pemberian penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok anak didik, misalnya, apabila tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

c. Penguatan dengan cara segera

Pemberian penguatan diberikan segera setelah munculnya tingkah laku atau respons anak didik yang diharapkan, penguatan yang ditunda pemberiannya, dapat cenderung kurang efektif karena dapat menimbulkan penafsiran yang negatif dari anak didik yang bersangkutan.

d. Variasi dalam penggunaan

Jenis penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas padasuatu jenis penguatan, karena hal ini akan dapat menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif. Penggunaan setiap jenis penguatan dapat dilakukan bergantian sesuai situasi dalam proses pembelajaran di SD.

2.2.3.5 Jenis-Jenis Penguatan

Pembelajaran yang diakukan oleh guru dalam memberikan penguatan harus secara tepat sesuai dengan kondisi siswa. Guru harus mengetahui beberapa cara menggunakan penguatan agar tujuan pembelajaran tercapai. Mulyasa & Hasibuan yang dikutip Suwarna, dkk (2006:77) mengemukakan tentang komponen yang harus dimiliki di dalam memberikan penguatan yaitu:

a. Penguatan verbal
b. Penguatan nonverbal, penguatan ini dibagi menjadi lima yaitu:
    a) Penguatan berupa mimik dan badan
    b) Penguatan dengan cara mendekati
    c) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
    d) Penguatan berupa simbol/benda
    e) Penguatan tak penuh

Slavin (2008) menyatakan bahwa ada beberapa jenis tindakan penguatan, yaitu tindakan penguatan primer dan sekunder, tindakan penguatan positif dan negatif, tindakan penguatan intrinsik dan ekstrinsik. Tindakan penguatan primer memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Beberapa contoh adalah makanan, air, keamanan dan

kehangatan. Tindakan penguatan sekunder adalah tindakan penguatan yang memperoleh nilainya kalau dikaitkan dengan tindakan penguatan primer atau tindakan penguatan sekunder lain yang sudah terbentuk dengan baik. Misalnya, nilai sekolah mempunyai nilai yang kecil bagi siswa kecuali orang tua mereka memperhatikan dan menghargai nilai sekolah yang baik, dan pujian orang tua bernilai karena hal itu terkait dengan kasih sayang kasih sayang, kehangatan, keamanan, dan tindakan penguatan lain.

Tindakan penguatan dibagi menjadi tindakan penguatan positif dan tindakan penguatan negatif selain tindakan penguatan primer dan sekunder. Tindakan penguatan positif adalah konsekuensi yang menyenangkan yang diberikan untuk memperkuat perilaku. Menurut Abdurrahman (2003:132), *possitif reinforcer* adalah peristiwa yang muncul setelah suatu respon diperlihatkan dan meningkatkan frekuensi perilaku atau respon yang diharapkan. Jadi penguatan positif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengulangi perbuatan yang dapat meningkatkan prestasinya.

Pemberian penguatan untuk membangkitkan motivasi siswa juga dapat dilakukan dengan penguatan negatif. *Negative reinforcer* adalah peristiwa hilangnya sesuatu yang tidak menyenangkan setelah respon yang diharapkan tidak ditampilkan. Menurut Slavin (2008:186) tindakan penguatan negatif merupakan pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan, yang diberikan untuk memperkuat perilaku.

Usman (2005:81), menjelaskan jenis-jenis penguatan yaitu:

a. Penguatan verbal.

Penguatan verbal diungkapkan/diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misal: bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kalian.

b. Penguatan nonverbal.

a) Penguatan gerak isyarat, misal: anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat / tajam memandang.

b) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran tingkah laku / penampilan siswa. Misal: guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seseorang / kelompok siswa / berjalan di sisi siswa.

c) Penguatan dengan sentuhan. Penguatan ini misalnya menepuk-nepuk bahu/pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan ini misalnya menunjuk siswa yang memiliki kemampuan pelajaran musik sebagai pemimpin paduan suara.

e) Penguatan berupa simbol/benda seperti kartu bergambar, bintang, plastik, lencana atau komentar tertulis pada buku siswa.

Ketrampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa

komponen-komponen yang perlu dipahami dan dikuasai oleh penggunaanya oleh guru agar dia dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis. Adapun komponen-komponen menurut Gino, dkk (2000:56) yaitu :

a. Penguatan verbal
b. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan
c. Penguatan dengan cara mendekati
d. Penguatan dengan sentuhan
e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
f. Penguatan dengan simbol atau benda

2.2.4 Pemberian Penguatan pada Pembelajaran

Pemberian penguatan kepada anak di SD merupakan salah satu bentuk perhatian guru terhadap anak didik yang melakukan aktivitas belajar. Seorang guru di dalam proses belajar mengajar agar menjadi efektif harus mengetahui tentang jenis-jenis penguatan yang nantinya akan diberikan kepada siswanya agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang nantinya diperoleh siswa. Adapun cara menumbuhkan motivasi adalah dengan pemberian penguatan *(reinforcement).*

Sardiman (2004:92) mengemukakan bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi didalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu pemberian penguatan dapat secara verbal maupun non verbal seperti gerak isyarat, gerak mendekati, sentuhan,

simbol atau benda, sangat penting. Lebih lanjut diungkapkan bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi didalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi angka sebagai simbol dari kegiatan belajarnya.
b. Hadiah, yakni pemberian kepada seseorang untuk suatu pekerjaan.
c. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian mendorong siswa untuk lebih gairah dalam belajar.
d. Hukuman, sebagai reinforcement yang negative tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Bentuk-bentuk penguatan yang diberikan oleh guru, dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Penguatan positif yaitu: memberikan penghargaan (rewarding) atau pujian (praising-lewat bicara)
b. Penguatan negatif yaitu: membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif

Pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran berarti penguatan yang diberikan guru dilakukan seketika, yaitu saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pemberian penguatan memang harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak didik dapat secara langsung memperoleh respons yang positif dari guru, bukannya respons tersebut diberikan di luar kegiatan pembelajaran, tetapi seharusnya diberikan secara cepat dan tepat, yaitu saat berlangsungnya kegiatan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses atau aktivitas siswa secara sadar dan sengaja, yang dirancang untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang sehingga dapat mengembangkan dirinya kearah kemajuan yang lebih baik. Belajar itu dapat dikatakan sudah baik atau tidaknya dapat di lihat dari hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik diperlukan perencanaan, proses dan evaluasi yang matang.

Dalam proses pembelajaran keterampilan mengajar guru yang tidak kalah penting adalah pemberian penguatan kepada siswa. Penguatan (*reinforcement*) adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut (Mulyasa 2005:77). Pemberian penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian dan secara non verbal berupa pendekatan dan sentuhan kepada siswa.

Agar dampak penguatan yang diberikan guru cukup baik bagi siswa, maka dalam memberikan penguatan tersebut haruslah dilakukan dengan variasi. Pemberian penguatan yang tidak bervariasi, misalnya penguatan verbal dengan kata-kata yang sama: bagus, bagus, bagus akan kehilangan makna dan tidak berarti apa-apa bagi siswa. Guru yang baik akan selalu berusaha mencari variasi baru dalam memberi penguatan sehingga materi akan lebih mudah dimengerti oleh siswa dan siswa lebih antuasis dan bergairah dalam belajar.

Secara skematis kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :

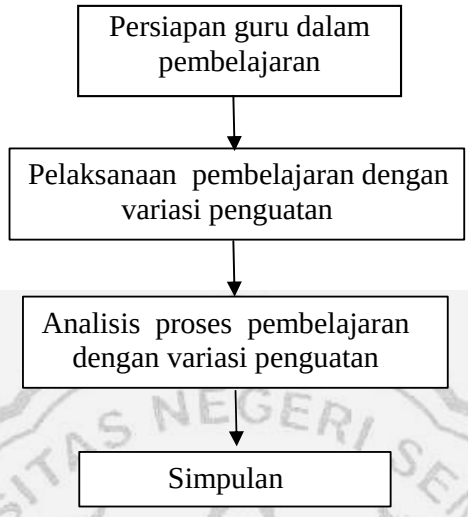

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitiaan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptitf kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu memaparkan hasil penelitian sesuai data yang diperoleh dan data yang diperlukan bukan berupa angka. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya (Sukmadinata 2006: 94).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lani-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahuivariasi dan fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas empat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngampel.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang ada di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Sekolah Dasar yang dijadikan tempat

penelitian terdiri 7 Sekolah Dasar Negeri yaitu: SD Negeri 01 Winong, SD Negeri 02 Winong, SD Negeri 01 Sumbersari, SD Negeri 02 Sumbersari, SD Negeri 03 Sumbersari, SD Negeri 01 Ngampel Kulon, dan SD Negeri 02 Ngampel Kulon.

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti (Afifuddin 2009:117). Data penelitian ini adalah variasi dan fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas empat di SekolahDasar se-Kecamatan Ngampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Dari 17 Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten kendal, peneliti hanya mengambil 7 sekolah dari 3 Desa yang dijadikan tempat penelitian. Pemilihan tersebut dengan alasan bahwa Sekolah Dasar berada dalam satu wilayah desa, yaitu 1) SD N 01 Winong dan SD N 02 Winong berada di Desa Winong. 2) SD N 01 Sumbersari, SD N 02 Sumbersari dan SD N 03 Sumbersari berada di Desa Sumbersari. 3) SD N 01 Ngampel Kulan dan SD N 02 Ngampel Kulan berada di Desa Ngampel Kulon. Selain itu Sekolah Dasar tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat mempermudah proses pengambilan data dan menghemat waktu serta biaya.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.4 Instrumen

Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterprestasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan 2 alat bantu atau instrumen yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengamati suatu proses yang kompleks yang berkenaan dengan perilaku manusia khususnya dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2009). Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variasi dalam pemberian penguatan, kendala yang dihadapi, dan antisipasi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala variasi pemberian penguatan, serta respon siswa dalam menerima variasi penguatan yang diberikan oleh guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas saat guru mengajar Bahasa Jawa. Observasi dilakukan untuk mengetahui variasi dan fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi. Wawancara tentang variasi dan fungsi pemberian penguatan dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa . Wawancara dilakukan

PERPUSTAKAAN UNNES

setelah observasi dilaksanakan atau setelah proses pembelajaran selesai. Dalam penelitian digunakan menggunakan alat rekam pada saat melakukan wawancara sehingga hasil rekaman dapat di dengarkan berulang-ulang setelah wawancara selesai.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dalam dokumen-dokumen yang telah ada. Dokumen-dokumen tersebut biasanya merupakan dokumen resmi yang telah terjamin keakuratannya seperti halnya profil sekolah, daftar guru dan siswa dan nilai-nilai hasil belajar siswa yang berguna untuk mendukung hasil penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data kriteria derajat dan kepercayaan dengan teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknnik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada 4 kriteria yang dipergunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri Moleong (2007:330). Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. (Moleong 2007: 330)

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang dicapai dengan jalan, antara lain : (1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti pada rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007: 331). Dengan teknik triangulasi peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan dalam pengolahan data. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik pilah. Teknik pilah digunakan sebagai penentu untuk menggolongkan berdasarkan jenisnya, yaitu menggolongkan variasi dilihat dari cara guru dalam membangkitkan perhatian atau minat siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan menunjukkan kaitan. Adapun langkah–langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data yang telah terkumpul, dicatat, dan diidentifikasi sesuai data yang dibutuhkan.

b. Data diklasifikasikan berdasarkan penggolongan cara guru dalam memberikan penguatan, penguatan verbal dan non verbal, penguatan positif dan penguatan negatif, membangkitkan perhatian atau minat siswa, menimbulkan motivasi.
c. Menganalisis variasi cara guru memberikan penguatan
d. Menganalisis variasi cara guru dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal
e. Menganalisis variasi cara guru dalam memberikan penguatan positif dan negatif
f. Menganalisis variasi cara guru dalam membangkitkan perhatian atau minat siswa.
g. Menganalisis variasi cara guru dalam menimbulkan motivasi.
h. Menganalisis fungsi dari variasi-variasi dalam pemberian penguatan.

3.8 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Setelah data selesai dianalisis berdasarkan variasi dalam memberikan penguatan, penguatan verbal dan non verbal, penguatan positif dan negatif, membangkitkan perhatian atau minat siswa, dan menimbulkan motivasi, data dipaparkan menjadi hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode informal, yaitu penyajian dengan menggunakan kata-kata biasa bukan menggunakan tanda atau lambang tertentu (Sudaryanto 1993:145). Dengan metode informal, penjelasan tentang kaidah menjadi lebih rinci dan terurai, sehingga rumusan yang tersaji relatif panjang.

BAB IV
VARIASI DAN FUNGSI PENGUATAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SEKOLAH DASAR SE-KECAMTAN NGAMPEL

Berdasarkan hasil penelitian, variasi dan fungsi ketrampilan pemberian penguatan guru mata pelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Ngampel. Dalam penelitian ini ada lima variasi pemberian penguatan, yaitu penguatan verbal, gabungan penguatan verbal dengan gerak/isyarat, gabungan penguatan verbal dengan pendekatan kepada siswa, gabungan penguatan verbal dengan sentuhan, gabungan penguatan verbal dengan kegiatan. Sedangkan fungsi pemberian penguatan ada lima yaitu, meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan siswa belajar, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, Memelihara iklim kelas yang kondusif

Variasi dan fungsi memberikan penguatan sangat penting dikuasai oleh guru, supaya proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dijelaskan masing-masing variasi dan fungsi pemberian penguatan yang diberikan guru mata pelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas lima yang diperoleh dari 7 Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngampel.

4.1 Variasi Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru untuk membantu siswa memenuhi

kebutuhannya dalam mencapai perkembangan yang optimal pada pembelajaran. Guru memiliki kelebihan serta kekurangan dalam menerapkan penguatan karena kemampuan setiap guru berbeda-beda, jadi pemberian penguatan yang dilakukan juga bervariasi antara guru yang satu dengan guru yang lain.

4.1.1 Penguatan Verbal

Penguatan verbal diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: memberikan mengucapkan kata bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya seratus buat kalian. Berikut hasil penelitian yang diperoleh pada 7 sekolah se-Kecamatan Ngampel Kab. Kendal.

Guru memberikan penguatan dengan cara memberikan pujian kepada anak yang melakukan tindakan positif. Berikut contoh tuturan guru dalam memberikan pujian kepada siswa,

"Yo, bener critamu, oleh ngaso dhisik"
("Iya, betul ceritanya, boleh istirahat dulu")

Tuturan yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Winong 1 menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan dengan pemberian penghargaan berupa waktu istirahat yang lebih banyak bagi anak yang dapat menceritakan kembali isi sebuah cerita, hal ini merupakan penguatan positif.

Teknik pemberian penguatan secara verbal juga dilakukan di SD Winong 2, guru memberikan penguatan verbal dengan kata-kata iya benar, bagus, pintar. Penguatan verbal dalam bentuk penghargaan atau pujian ini diberikan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru

saat pembelajaran. Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan verbal kepada siswa.

> "*Iyo, bener jawabanmu, angsal nilai bonus saking pak Guru*"
> ("Iya, benar jawabanmu, dapat nilai bonus dari saya")

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan dengan pemberian penghargaan berupa kata-kata iya benar, pernyataan dari guru yang mengatakan siswa mendapat nilai tambah (bonus) dari guru . Pada waktu yang lain di lokasi penelitian yang berbeda, guru di SD Sumbersari 3 juga menyatakan hal yang sama tentang pemberian penguatan secara verbal. Guru menyatakan bahwa dirinya memberikan penguatan secara verbal yaitu memberikan kata-kata pujian seperti wah, bagus sekali, pintar sekali, dan sebagainya.

Pada saat penelitian dengan guru di SD Sumbersari 3 diperoleh informasi dari wawancara bahwa guru mempunyai berbagai cara dalam memberikan penguatan positif kepada siswa secara verbal. Kata-kata yang sering digunakan seperti wah, bagus sekali, pintar sekali yang menunjukkan kata-kata positif dan berfungsi membuat siswa bersemangat untuk turut serta dan aktif dalam proses pembelajaran.

Guru di SD Sumbersari 1 merupakan guru yang sudah mengajar selama 20 tahun, beliau memberikan penguatan secara verbal dalam bentuk kata-kata sanjungan "wah, bagus, pintar sekali, bagus sekali" kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan verbal kepada siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

"*Wah pinter tenan anakku, bener jawabanmu* "

("wah, pintar sekali anakku, benar jawabanmu")

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan secara verbal dengan kata-kata wah pinter tenan anakku. Hal ini dilakukan setelah anak mau maju di depan kelas dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pemberian penguatan secara verbal sering diberikan guru.

Pemberian penguatan secara verbal juga ditunjukkan oleh guru bahasa Jawa kelas V di sekolah yang lain. Penguatan dilakukan secara verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian. Hal ini seperti dikemukakan oleh Syafira salah satu siswa kelas V SD Negeri Winong 2 seperti berikut.

"Inggih, seneng banget menawi angsal pujian utawi nilai bonus"
("Iya, senang sekali jika diberi pujian atau nilai bonus")

Berdasarkan tuturan di atas dapat digambarkan bahwa siswa senang sekali jika mendapatkan pujian dari guru. Guru dalam memberikan penguatan berupa pendekatan verbal yaitu memberikan pujian dengan mengatakan akan memberikan nilai bonus bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan verbal berupa kata-kata memberikan nilai bonus bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar atau melakukan unjuk kerja di depan kelas..

Pemberian penguatan secara verbal berupa kata-kata atau kalimat sanjungan juga dilakukan guru di SD Sumbersari 2. Penguatan secara verbal dilakukan dengan kata-kata ya, betul anak pintar, kamu mendapat nilai tambahan dari ibu. Hal ini seperti hasil wawancara yang menegaskan bahwa beliau tidak ragu-ragu untuk memberikan nilai tambahan bagi siswa yang mau aktif dalam

pembelajaran. Apalagi siswa menjawab pertanyaan dengan benar sehingga hal ini akan memberikan penguatan positif bagi anak yang aktif maupun anak-anak yang lain untuk berani dan tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian di sekolah yang lain. Guru di SD Ngampel kulon 2 merupakan salah seorang guru yang telah mengajar di sekolah dasar selama 19 tahun. Guru tersebut memberikan penguatan positif dalam bentuk penghargaan memberikan nilai bonus kepada anak yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Berikut hasil observasi yang merupakan contoh tuturan guru saat memberikan penguatan verbal kepada anak.

"Betul mbak, tak tambahi nilai bonus"
("Betul mbak, saya tambahkan nilai bonus")

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan verbal dengan pemberian penghargaan berupa nilai tambah bagi anak yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Hal ini merupakan penguatan verbal yang diberikan guru agar siswa bersemangat aktif dalam pembelajaran.

Pemberian penguatan telah dilakukan secara verbal berupa kata-kata pujian betul, benar dan memanggil anak dengan kata sapaan mas/mbak . Hal ini sangat berfungsi karena anak merasa dihargai sehingga mendorong anak untuk berperan serta aktif dalam pembelajaran.

Variasi guru dalam memberikan penguatan secara verbal melalui dengan kata-kata bagus, pintar, dan sebagainya juga dilakukan oleh guru di SD Sumbersari 03. Beliau memberikan penguatan secara verbal dalam bentuk

penghargaan memberikan nilai bonus kepada anak yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan positif kepada anak.

"Nggih leres jawabane, Fitri angsal nilai bonus"
("Iya benar jawabannya, Fitri mendapat nilai bonus")

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan secara verbal melalui kata-kata iya benar jawabannya. Pemberian penguatan dengan kata-kata iya benar, atau penghargaan melalui kata-kata memberikan nilai tambah bagi anak yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar menunjukan adanya penguatan verbal yang diberikan guru agar siswa bersemangat aktif dalam pembelajaran.

Pemberian penguatan secara verbal juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Negeri Ngmapel Kulon 1. Hal ini seperti dikemukakan oleh Guru yang menjelaskan bahwa Jika anak menjawab benar maka guru memberikan penguatan dengan kata-kata bagus, pintar, atau jika jawabannya salah saya membenarkan dengan kata-kata yang pelan dan lembut.

Hasil penelitian di sekolah lain yaitu guru di SD Ngampel Kulon 2 juga menyatakan hal yang sama. Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan secara verbal kepada anak.

"Betul, seratus kanggo Lina"
("Betul, seratus buat Lina")

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan secara verbal dengan pemberian penghargaan berupa kata-kata memberi nilai tambah bagi anak yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Hal ini

merupakan penguatan verbal yang diberikan guru agar siswa bersemangat aktif dalam pembelajaran.

4.1.2 Gabungan Penguatan Verbal dengan Gerak/Isyarat

Guru SD Winong 1 memberi penguatan dengan cara memberikan pujian kepada anak yang melakukan tindakan sesuai yang diharapankan. Ketika itu pujian tersebut diberikan karena anak bisa menjawab pertanyaan, guru memberikan anggukan kepala, dengan wajah muka yang cerah sambil berkata.

"Yo, bener jawabanmu, oleh biji satus"
("Iya benar jawabanmu, dapat nilai seratus")

penguatan yang dilakukan guru SD Sumbersari 1 dengan memberikan acungan jempol kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar sambil berkata,

"bagus, bagus, pinter tenan muridku"

("bagus, bagus, pintar sekali muridku")

Penguatan yang dilakukan guru dengan wajah cerahberseri-seri dan acungan jempol menunjukkan sikap yang senang terhadap perbuatan anak yang sesuai dengan harapan. Hal tersebut perlu di lakukan oleh guru untuk memotivasi anak untuk berani menjawab pertanyaan guru walaupun jawaban tersebut belum tentu benar

4.1.3 Gabungan penguatan Verbal dengan Pendekatan kepada anak

Pemberian penguatan oleh guru dengan mendekati anak untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, merespon tingkah laku atau penampilan siswa. Dari hasil wawancara bersama guru SD Winong 1 yang menyatakan bahwa guru memberikan penguatan kepada anak dengan pendekatan kepada anak. Penguatan dengan mendekati anak dengan cara berdiri disampingnya, berjalan menuju ke tempat duduk anak yang tidak memperhatikan pelajaran dan mengganggu temannya hal ini dilakukan agar anak tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa karena asik berbicara atau bermain dengan teman sebangkunya.

Berikut dokumentasi dari penguatan gabungan verbal dengan pendekatan kepada anak yang dilakukan oleh guru.

Foto 1. Guru mendekati siswa dan memberikan peringatan bagi siswa yang asyik bicara dengan teman sebangku

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa guru memberikan peringatan kepada anak yang duduk satu bangku/meja yang asyik berbicara dan tidak

memperhatikan pelajaran. Guru memberikan penguatan secara gabungan verbal dengan pendekatan kepada anak. berikut tuturan guru waktu menegur anak tersebut.

> "*Lagi ngobrol apa tho le? Awit mau kok tak delok ngomong wae, ayo saiki wes tekan ngendi ngarap LKSe?" (kaliyan nyedhaki anak)*
>
> "Sedang ngobrol apa nak? Dari tadi Ibu perhatikan berbicara saja, Sekarang sudah sampai mana mengejarkan LKSnya?" (Sambil mendekati anak)

Tuturan di atas menunjukan bahwa guru menyuruh anak untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), tapi ada beberapa anak yang tidak mengerjakan malah asik ngobrol dengan temannya.

4.1.4 Gabungan penguatan Verbal dengan Sentuhan

Penguatan dengan sentuhan juga dilakukan oleh guru misalnya menepuk-nepuk bahu/pundak siswa, berjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Berikut pernyataan Guru SD Sumbersari 1 memberikan penguatan dengan sentuhan.

> *"Lagi dolanan apa nang? Saiki pelajaran basa Jawa, mengko nek wis wektu ngaso, sakarepmu. (kalian nyedaki anak ingkang dolanan piyambak lan nepuk pundake)*
>
> ("Lagi bermain apa nak, sekarang pelajaran Bahasa Jawa, nanti kalau sudah waktu istirahat terserah kamu") (sambil mendekati anak yang bermain sendiri dan menepuk pundaknya)

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan gabungan verbal dengan sentuhan yaitu mendekati anak dan menepuk pundakanya.

Guru SD Sumbersari 2 memberikan penguatan gabungan verbal dengan sentuhan dalam bentuk mendekati anak dan menepuk pundaknya, anak yang tidak

mengikuti pembelajaran karena asyik sendiri dan tidak mengerjakan tugas. Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan non verbal kepada anak.

> *"Piye nang, isa apa ora ? (kalian nyedaki anak ingkang dolanan piyambak lan nepuk pundake)*
>
> ("Bagaimana nak, bisa apa tidak ? (sambil mendekati anak yang bermain sendiri dan menepuk pundaknya)

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan dengan pemberian pertanyaan retorik sambil mendekati anak dan menepuk pundakanya

4.1.5 Gabungan penguatan Verbal dengan kegiatan

Pemberian penguatan secara gabungan antara verbal dengan kegiatan dilakukan dengan cara memberikan kegiatan yang tidak menyenangkan kepada anak yang melakukan tindakan negatif yaitu anak tidak mengikuti pembelajaran karena asyik menggambar sendiri saat pembelajaran. Ketika itu peringatan diberikan karena anak tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa akan merasa senang bila tindakannya diberikan imbalan dari guru. Begitu juga sebaliknya jika diberikan teguran atau peringatan, siswa akan takut dan tidak akan mengulangi lagi. Berikut contoh tuturan guru dalam memberikan peringatan kepada siswa ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran.

> *"Hayo LKS ora nggarap, malah nggambar, gambare tak suwek- suwek ,lho"*
>
> ("Hayo, LKS tidak dikerjakan malah menggambar, gambarnya akan saya sobek")

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan tindakan menyobek kertas gambar anak yang tidak mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan baik. Hal ini merupakan gabungan penguatan verbal dengan kegiatan yang diberikan guru yang berfungsi memberikan rasa takut anak untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Guru SD winong 1 memberikan penguatan dengan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran karena membuat ramai atau gaduh kelas sehingga merusak kondisi pembelajaran. Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan negatif kepada siswa.

> *"Nang, yen ora iso anteng, mboten usah nderek pelajaran basa Jawa"*
> ("Nak, kalau tidak bias tenang, tidak usah mengikuti pelajaran bahasa Jawa")

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan negatif dengan pemberian peringatan karena anak tidak memperhatikan atau malah membuat gaduh kelas. .

Guru SD Sumbersari 1 memberikan penguatan gabungan verbal dengan kegiatan dengan menyuruh laporan kepada kepala sekolah dan mengakui kesalahanya bahwa mereka tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), setelah itu kepala sekolahlah yang member hukuman kepada anak-anak tersebut. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, biasanya kepala sekolah menyuruh mengerjakan PR diruang guru atau dmushola sekolah dan anak tidak boleh istirahat sebelum PR selesai dikerjakan. Fungsi dari teguran dan hukuman ini ternyata sangat efektif dilakukan karena anak akan merasa takut dan jera apabila disuruh mengerjakan PR di ruang guru.

Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan gabungan verbal dengan kegiatan kepada anak.

"Ayo sing ora ngarap PR laporan kaliyan bapak kepala sekolah"
("Ayo yang tidak memgerjakan PR lapor kepala Sekolah")

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan gabungan verbal dengan menyuruh anak-anak lapor kepada kepala sekolah karena tidak mengerjakan PR. Hal ini merupakan penguatan negatif yang diberikan guru yang berfungsi agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Guru SD Ngampel Kulon 1 memberikan penguatan gabungan verbal dengan kegiatan dalam bentuk mimik muka yang kesal sambil menunjuk salah satu anak yang tidak mau mengikuti pelajaran dan membuat gaduh didalam kelas waktu proses belajar berlangsung . Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan negatif kepada siswa.

"*Nang, yen ribut terus, mboten usah nderek pelajaran basa Jawa*"
"Nak, kalau ribut terus, tidak usah mengikuti pelajaran bahasa Jawa"
(sambil menunjuk salah satu anak yang membuat gaduh)

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan gabungan verbal dengan kegiatan menyuruh anak yang tidak memperhatikan pelajaran dengan mimik muka yang kesal sambil menunjuknya. Fungsi penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya kembali aktif dalam pembelajaran tidak mengganggu kondisi pembelajaran.

Gabungan penguatan verbal yang lain juga dilakukan oleh guru SD Ngampel Kulon 2. Guru memberi penguatan dalam bentuk mengarahkan telunjuk ke atas sambil memberi peringatan anak anak dan melempar dengan kapur bagi

PERPUSTAKAAN UNNES

anak yang tidak mengikuti pembelajaran karena bicara sendiri di belakang. Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan negatif kepada siswa.

> *"Nek rame terus ora pareng nderek pelajaran yo nang" (kaliyan mbalang kapur)*
> "kalau ramai terus tidak boleh mengkuti pelajaran ya" (sambil melempar kapur)

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan gabungan verbal dengan kegiatan memberi peringatan anak dan melempar anak dengan kapur jika anak masih saja ngobrol setelah diberi peringatan. Hal ini merupakan gabungan penguatan verbal dengan kegiatan yang bersifat negatif yang diberikan guru yang berfungsi agar siswa tidak mengulangi tindakanya, dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar bahasa Jawa kelas V se-Kecamatan Ngampel telah memberikan penguatan baik secara verbal maupun gabungan verbal dan non verbal kepada siswa secara bervariasi.

Variasi pemberian penguatan secara verbal biasanya diberikan saat siswa dapat melaksanakan tugas atau apa yang diharapkan oleh guru sehingga siswa yang lain ikut terdorong untuk melakukan hal yang sama. Variasi pemberian penguatan secara verbal yang dilaksanakan guru Bahasa Jawa Kelas V SD Se-kecamatan Ngampel meliputi kata-kata iya betul, betul mas/mbak, pintar sekali, mendapat nilai bonus. Variasi pemberian penguatan secara positif sering digunakan guru pada waktu siswa dapat bertingkah laku seperti apa yang diharapkan guru sehingga bagi siswa dapat dianggap sebagai penghargaan atas

perhatian, keberanian dan keaktifan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Variasi pemberian penguatan secara gabungan antara verbal dan non verbal yang digunakan guru seperti gabungan penguatan verbal dengan gerak/isyarat, gabungan penguatan verbal dengan pendekatan kepada anak, gabungan penguatan verbal dengan sentuhan, gabungan penguatan verbal dengan kegiatan.

4.2 Fungsi Penguatan

Penguatan sebagai salah satu bentuk keterampilan dasar mengajar dimaksudkan untuk memberikan informasi maupun koreksi terhadap proses belajar yang telah dilakukannya. Melalui penguatan siswa akan mengetahui tingkat kemampuannya, sehingga akan menjdi pendorong untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu sesuai dengan fungsi dari penguatan yaitu, meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, memudahkan siswa belajar, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, memelihara iklim kelas yang kondusif, diharapkan hasil belajar siswa maksimal.

4.2.1 Meningkatkan Perhatian Siswa

Perhatian merupakan kunci dalam proses pembelajaran, perhatian siswa sifatnya tidak menetap, kadang – kadang tinggi, sedang dan rendah. Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki kewajiban profesional untuk selalu

membangkitkan perhatian siswa, sehingga pada saat perhatian siswa mengalami penurunan, maka melalui pemberian penguatan yang tepat baik jenis penguatannya, maupun saat atau waktu pemberiannya, maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. Dengan demikian perhatian siswa terhadap pembelajaran akan lebih meningkat, bersamaan dengan pehatian guru yaitu melalui respon (penguatan) yang diberikan kepada siswanya.

Berikut contoh tuturan guru dalam memberikan penguatan yang berfungsi meningkatkan perhatian siswa.

"*Lagi ngobrol apa tho le? Awit mau kok tak delok ngomong wae, ayo saiki wes tekan ngendi ngarap LKSe?" (kaliyan nyedhaki anak)*

"Sedang ngobrol apa nak? Dari tadi Ibu perhatikan berbicara saja, Sekarang sudah sampai mana mengejarkan LKSnya?" (Sambil mendekati anak)

Tuturan di atas menunjukan bahwa guru mendekati siswa dan menyuruh untuk melanjutkan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), dengan tuturan tersebut perhatian siswa akan kembali lagi, yang awalnya asik mengobrol dengan temannya akan kembali lagi mengerjakan tugas dari guru.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.2 Meningkatkan Motivasi Belajar

Fungsi penguatan yang lainya adalah meningkatkan motivasi belajar. Dengan pemberian penguatan motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Antara perhatian dan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat, apabila perhatian siswa sudah tumbuh terhadap aspek yang akan dipelajari, biasanya motivasinya pun akan meningkat

seiring dengan meningkatnya perhatian siswa. Salah satu manfaat dari pemberian penguatan yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan positif kepada siswa yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

"Nggih leres jawabane, Fitri angsal nilai bonus"
("Iya benar jawabannya, Fitri mendapat nilai bonus")

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan secara verbal melalui kata-kata iya benar jawabannya. Pemberian penguatan tersebut berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan kata-kata iya benar, dapat nilai bonus bagi anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar menunjukan adanya fungsi dari tindakan pemberian penguatan dan siswa bersemangat dalam pembelajaran.

4.2.3 Memudahkan Siswa Belajar

Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Adapun yang dimaksud dengan memudahkan belajar siswa, bukan berarti materinya dipermudah, akan tetapi melalui perannya sebagai fasilitator pembelajaran, guru mampu mengelola lingkungan pembelajaran (sumber pembelajaran) agar berinteraksi dengan siswa secara maksimal sehingga menjadi jalan kemudahan bagi siswa untuk memahami terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Melalui pemberian penguatan yang memiliki fungsi antara lain sebagai koreksi, atau memberikan komentar terhadap respon atau perilaku siswa, maka melalui respon atau penguatan yang diberikan oleh guru akan memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh

karena itu untuk memudahkan siswa belajar, harus ditunjang oleh kebiasaan memberikan respon-respon (penguatan) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan yang berfungsi memudahkan siswa belajar.

> *"Piye nang, ana pitakonan ora ? (kalian muter wonten kelas lan nepuk pundake)*
>
> ("Bagaimana nak, ada pertanyaan tidak ? (sambil berkeliling kelas dan menepuk pundaknya)

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan yang berfungsi untuk memudahkan siswa belajar dengan berkeliling kelas dan bertanya kepada apa ada pertanyaan.

4.2.4 Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Siswa

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. Sebaliknya perasaan khawatir, ragu-ragu, takut salah, merasa minder dan sifat-sifat lain yang sejenis, sangat tidak baik dimiliki oleh siswa. Pembelajaran secara khusus dan pendidikan pada umumnya harus mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, gairah, keinginan kuat untuk berprestasi dan yang peling penting percaya diri pada kemampuan sendiri. Untuk menumbuhkan sifat dan sikap percaya diri perlu proses, dan tidak bisa serba cepat (instan) mengingat setiap siswa hidup dari latar belakang budaya, ekonomi, sosial, nilai-nilai yang berbeda-beda. Melalui pemberian penguatan yang tepat dan dilakukan secara proporsional,

maka sedikit demi sedikit akan berdampak pada pemupukan rasa prcaya diri anak sehingga akan semakin berkembang dengan baik.

Berikut tuturan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa yang berfungsi untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

"Betul, seratus kanggo Lina"
("Betul, seratus buat Lina")

Tuturan yang dilakukan guru menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan yang berfungsi menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan menjebut nama siswa, siswa akan lebih percaya diri karena dia benar menjawab pertanyaan guru dan mendapat nilai seratus.

4.2.5 Memelihara Iklim Kelas yang Kondusif

Suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan dinamis, akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba, dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya. Kondisi penciptaan suasana kelas atau lingkungan belajar yang kondusif harus diusahakan, dipelihara, dan dikembangkan, yaitu antara lain melalui penerapan penguatan secara tepat dan proporsional.

Berikut ini contoh tuturan guru saat memberikan penguatan yang berfungsi memelihara iklim kelas yang kondusif.

"Nek rame terus ora pareng nderek pelajaran yo nang" (kaliyan mbalang kapur)
"kalau ramai terus tidak boleh mengkuti pelajaran ya" (sambil melempar kapur)

Tuturan di atas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan gabungan verbal dengan kegiatan memberi peringatan anak dan melempar anak dengan kapur jika anak masih saja ngobrol setelah diberi peringatan. Hal ini berfungsi untuk memelihara iklim kelas yang kondusif, dan siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik. karena dengan adanya salah satu siswa yang membuat gaduh didalam kelas akan membuat suasana kelas tidak kondusif untuk belajar.

Fungsi dari beberapa penguatan diatas pemberina penguatan negatif lebih sering digunakan oleh guru saat proses pembelajaran kurang kondusif disebabkan ada siswa yang tidak memperhatikan dan mengganggu proses pembelajaran. Jadi jenis penguatan negetif digunakan sebagai tujuan agar siswa tidak mengulangi tingkah lakunya dan tidak ditiru oleh siswa yang lain. Dengan perubahan mimik muka dan badan, mendekati siswa dan memberi teguran, mendektai siswa dan menepuk pundak siswa, serta memberi peringatan disertai tindakan tegas, membuet anak lebih memperhatikan guru karena ada perasaan takut kepada guru.

kelemahan penelitian ini adalah peneliti tidak dapat melakukan observasi partisipatif secara langsung terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu data yang diperoleh telah berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka generalisasi dari hasil penelitian di atas terbatas pada informasi dimana penelitian ini dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik berbeda

kiranya perlu dilakukan penelitian lagi karena karakteristik berbeda akan menghasilkan keragaman yang berbeda pula.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1) Variasi yang digunakan guru dalam memberikan penguatan sangat bervariasi. Masing-masing guru mempunyai cara sendiri-sendiri dalam memberikan penguatan. Variasi pemberian penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan negatif berdasarkan tujuannya. Variasi penguatan yang dilakukan oleh guru adalah (1) Penguatan verbal, meliputi (a) memberikan kata-kata benar, mendapat nilai seratus, mendapat nilai bonus, kata-kata pujian wah, bagus sekali, pintar sekali, (b) memanggil dengan kata sapaan mas/mbak, (c) membenarkan dengan kata-kata yang pelan dan lembut. (2) Gabungan penguatan verbal dengan gerak/isyarat, hal ini dilakukan dengan ucapan dan angukan kepala, pujian dan acungan jempol. (3) Gabungan penguatan verbal dengan pendekatan kepada anak, meliputi (a) teguran atau peringatan dari depan kelas, (b) menegur dan mendekat ketempat duduk anak. (4) Gabungan penguatan verbal dengan sentuhan, meliputi (a) menepuk-nepuk bahu/pundak siswa (b) berjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. (5) Gabungan penguatan verbal dengan kegiatan, hal ini dilakukan dengan memberikan teguran, peringatan dan langsung mengambil tindakan tegas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2) Fungsi Penguatan sebagai berikut (1) untuk meningkatkan perhatian siswa, pemberian penguatan yang tepat baik jenis penguatannya, maupun saat atau waktu pemberiannya, maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. (2) meningkatkan motivasi belajar, dengan pemberian penguatan motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. (3) memudahkan siswa belajar, itu untuk memudahkan siswa belajar, harus ditunjang oleh kebiasaan memberikan penguatan yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran. (4) menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. (5) memelihara iklim kelas yang kondusif, Kondisi penciptaan suasana kelas atau lingkungan belajar yang kondusif harus diusahakan, dipelihara, dan dikembangkan, yaitu antara lain melalui penerapan penguatan secara tepat dan proporsional.

PERPUSTAKAAN
UNNES

5.2 Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya guru melakukan variasi dan meningkatkan ketrampilan memberikan penguatan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan baik pada saat guru memulai pelajaran, selama kegiatan inti, dan pada akhir

kegiatan pembelajaran karena pemberian penguatan sangat berpengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran.

2. Pemberian penguatan yang berfungsi meningkatkan antusias dan motivasi siswa sebaiknya diberikan lebih bervariasi agar motivasi dan semangat siswa meningkat yang pada akhirnya seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, Yuni. 2012. *Variasi Bentuk Penguatan pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas VII di SMP Se-Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Badudu, Jus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1997. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasibuan. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara

Hasibuan dan Moedjono. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2005. *Kukikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Motivasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar

Safitri, Elok. 2010. *Pengaruh Penguatan (Reinforcement) yang diberikan oleh Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Mu'alimin Weleri Kelas VII pada Bidang Studi Bahasa Jawa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media

Usman, Moh. Uzer. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

Daftar Sekolah Sampel Penelitian

No	Sekolah	Kode
1	SD Negeri Winong 1	S1
2	SD Negeri Winong 2	S2
3	SD Negeri Sumbersari 1	S3
4	SD Negeri Sumbersari 2	S4
5	SD Negeri Sumbersari 3	S5
6	SD Negeri Ngampel Kulon 1	S6
7	SD Negeri Ngampel Kulon 2	S7

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

GURU SD KELAS V SE-KECAMATAN NGAMPEL

1. SD Negeri Winong 1 : Ibu Muniroh, S.Pd
2. SD Negeri Winong 2 : Bp. Ruwiyono, S.Pd
3. SD Negeri Sumbersari 1 : Bp. Khamid, S.Pd
4. SD Negeri Sumbersari 2 : Ibu Sopiyatun ,S.Pd
5. SD Negeri Sumbersari 3 : Bp. Khamid
6. SD Negeri Ngampel Kulon 1 : Bp. Anton, S.Pd
7. SD Negeri Ngampel Kulon 2 : Bp. Wisnu Sunoto

INFORMAN SISWA

1. SD Negeri Winong 1 : Abdul Ghofar, Syafira Ametria P
2. SD Negeri Winong 2 : David Iqbal, Arifiyanto
3. SD Negeri Sumbersari I : Umi Nasikhah, Siti Nailul Muna
4. SD Negeri Sumbersari 2 : Sholikhulbiat, Khoirul Hafid
5. SD Negeri Sumbersari 3 : M. Arif, Putri Lestari
6. SD Negeri Ngampel Kulon 1 : Umi Nafisa, Lina Wati
7. SD Negeri Ngampel Kulon 2 : Nafikha Nurdiana, Lailatul Fitri

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

VARIASI DAN FUNGSI PEMBERIAN PENGUATAN DALAM

PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS V SD

Kepada Guru Bahasa Jawa

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan penguatan kepada siswa ketika dalam proses pembelajaran?
2. Menurut Bapak/Ibu apa fungsi pemberian penguatan kepada siswa?
3. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam memberikan penguatan kepada siswa?
4. Apakah bentuk-bentuk penguatan yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?
5. Bagaimana teknik pemberian penguatan yang Bapak/Ibu lakukan?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penguatan positif dan negatif kepada siswa?
7. Apakah Bapak/Ibu melakukan variasi dalam memberikan penguatan kepada siswa?
8. Variasi-variasi tersebut seperti apa?
9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana respon siswa setelah diberikan penguatan negatif?
10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana respon siswa setelah diberikan penguatan positif?

Kepada Siswa

1. Apakah kamu senang jika diberikan pujian dari guru atas hal-hal yang telah kamu lakukan?
2. Bagaimana cara gurumu memberi pujian tersebut?
3. Apakah kamu pernah menerima peringatan atau hukuman dari guru?
4. Bagaimana respon kamu ketika menerima peringatan atau hukuman?
5. Apakah kamu termotivasi ketika guru memberikan materi pelajaran?
6. Apakah kamu bosan dengan cara guru mengajar dikelas?
7. Cara pembelajaran yang bagaimana yang kamu inginkan?
8. Apakah kamu di dekati / diberikan sentuhan-sentuhan untuk memotivasi belajar?
9. Bagaimana cara gurumu memberikan motivasi?

PERPUSTAKAAN UNNES

10. Apakah kamu termotivasi setelah guru memberikan pengutan-penguatan positif?
11. Bagaimanakah menurutmu tentang variasi-variasi yang dilakukan guru dalam memotivasi/memberi penguatan?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI
VARIASI DAN FUNGSI PEMBERIAN PENGUATAN
DALAMPEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS V SD

OBSERVASI GURU	**Ya/Tidak**		**Keterangan**
	Ya	**Tidak**	
1. Guru memberikan kontribusi atau penghargaan pada siswa yang aktif 2. Guru mendekati siswa untuk memberikan perhatian lebih 3. Guru memberikan nilai bonus bagi siswa yang aktif bertanya atau menjawab 4. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru 5. Guru dapat memotivasi siswa yang kurang bersemangat terhadap pelajaran 6. Guru berkeliling kelas untuk menunjukkan perhatian kepada semua siswa 7. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok 8. Guru berinteraksi dengan semua siswa 9. Guru tidak menghukum siswa di depan kelas 10. Guru menciptakan suasana belajar yang memberi kan kesenangan siswa			
OBSERVASI SISWA			
1. Siswa belajar dengan antusias 2. Siswa menjadi lebih memperhatikan ketika didekati guru 3. Siswa semakin bersemangat ketika guru memberikan nilai bonus bagi siswa yang aktif 4. Siswa senang ketika guru memberikan pujian saat siswa dapat menjawab pertanyaan guru 5. Siswa termotivasi ketika diberikan pujian oleh			

guru			

Diadaptasi dari Gino (2000), Sardiman (2004), Usman (2005) , dan Slavin (2008)

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Guru

Pewawancara : Menurut Bapak, apa pengertian pemberian penguatan atau pemberina motivasi ?

Pak Toto : Pemberian penguatan ya _ember semangat, supaya anak-anak giat belajar

Pewawancara : Apakah anak-anak /siswa perlu mendapatkan penguatan ?

Pak Toto : Iya, perlu

Pewawancara : Kenapa pak ?

Pak Toto : Supaya giat belajar, semangat untuk masuk sekolah dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pewawancara : Kalau dalam pelajaran b. Jawa fungsi penguatan apa yang Bapak lakukan ?

Pak Toto : Ya pada dasarnya penguatan kepada anak sama saja, maksudnya pelajaran B. Jawa dengan pelajaran lainnya sama, biasanya saya memberi nilai bonus kepada anak yang aktif menjawab pertanyaan- pertanyaan atau memberi pujian.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan/respon siswa setelah mendapat pujian ?

Pak Toto : Biasanya mereka lebih terdorong untuk belajar

Pewawancara : Fungsi penguatan menurut Bapak apa ?

Pak Toto : Untuk meningkatkan / mendorong siswa untuk belajar lebih rajin, semangat.

Pewawancara : Bagaimana respon siswa setelah menapat penguatan ?

Pak Toto : Respon siswa bagus, mereka lebih merasa diperhatikan, jadi belajar

menjadi semangat, respon positif

Pewawancara : Itu kan respon positif, kalo respon negative bagaimana ketika diberi

penguatan negative ?

Pak Toto : Apa..ya, anak lebih rajin karena merasa takut setelah ditegur atau diberi penguatan negatif.

Pewawancara : Apakah anak perlu mendapatkan penguatan positif/negatif ?

Pak Toto : Iya, supaya seimbang antara yang positif dan negatif.

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Siswa

Pewawancara : Apakah kamu senang jika diberikan pujian dari guru atas hal- hal yang telah kamu lakukan?

Abdul Ghofar : Inggih, kula seneng

Syafira : Iya, seneng banget menawi angsal pujian

Pewawancara : Bagaimana cara gurumu memberi pujian tersebut?

Abdul Ghofar : kadang memberi nilai bonus

Syafira : memberi pujian

Pewawancara : Apakah kamu pernah menerima peringatan atau hukuman dari guru?

Abdul Ghofar : belum pernah

Syafira : belum pernah

Pewawancara : Bagaimana respon kamu ketika menerima peringatan atau hukuman?

Abdul Ghofar : saya takut

Syafira : saya takut mendapat nilai buruk

Pewawancara : Apakah kamu termotivasi ketika guru memberikan materi pelajaran?

Abdul Ghofar : Iya,

Syafira : Iya

Pewawancara : Apakah kamu bosan dengan cara guru mengajar dikelas?

Abdul Ghofar : kadang-kadang

Syafira : nggak

Pewawancara : Cara pembelajaran yang bagaimana yang kamu inginkan?
Abdul Ghofar : yang tidak membuat bosan
Syafira : yang menyenangkan

Pewawancara : Apakah kamu di dekati / diberikan sentuhan-sentuhan untuk memotivasi belajar?
Abdul Ghofar : Iya,
Syafira : Iya

Pewawancara : Bagaimana cara gurumu memberikan motivasi?
Abdul Ghofar : menceritakan kisah masa lalu
Syafira : membandingkan anak-anak masa sekarang dengan di masa lalu

Pewawancara : Apakah kamu termotivasi setelah guru memberikan pengutan -penguatan positif?
Abdul Ghofar : Iya,
Syafira : Iya

Pewawancara : Bagaimanakah menurutmu tentang variasi-variasi yang dilakukan guru dalam memotivasi/memberi penguatan?
Abdul Ghofar : kadang member nilai bonus, kadang memberikan peringatan
Syafira : seringnya memberi pujian, kadang memberikan peringatan bagi yang ramai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

Observasi Pembelajaran Bahasa Jawa

Jam 09.00

Masuk kelas guru menanyakan PR kepada siswa. Kondisi kelas ramai, guru kurang dapat mengendalikan ruang kelas. Sesekali ada anak yang mondar-mandir di dalam kelas. Selesai membahas PR, guru melanjutkan pelajaran. Materi hari ini adalah membuat laporan kunjungan. Anak-anak diminta membuat laporan, guru terlebih dahulu _ember contoh.

Guru mendekati siswa yang membuat gaduh di dalam kelas dan menegur siswa untuk tidak ramai dan tidka membuat gaduh dengan menepuk pundak siswa. Guru juga berkeliling kelas untuk mengoreksi pekerjaan siswa. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Guru memberikan penguatan negative kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan berkata "*Kanggo bocah sing ora nggarap kok malah nggambar gambare tak suwek-suwek*". (Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas malah menggambar, gambarnya akan disobek).

Kondisi anak mulai gaduh lagi ketika guru duduk di kursi guru. Guru segera ambil tindakan dengan berkeliling kelas. Kondisi anak-anak di SD Winong 01 susah untuk dikendalikan. Hal ini mungkin terjadi karena sekolah tersebut terletak di pedesaan yang jauh dari kota dan sebagian besar mata pencaharian orangtua siswa adalah petani, dan tidak pernah sekolah. Anak-anak kurang diperhatikan mereka berangkat pagi pulang sore, tidka pernah memperhatikan apakah anak-anak mereka belajar atau tidak.

Jam 10.00

Anak-anak selesai mengerjakan laporan kunjungan ketika guru meminta salah satu anak untuk membaca hasil laporan di depan kelas, anak tersebut menolak, sambil bilang "mangke riyin bu".

Guru kembali berkeliling kelas untuk memastikan anak-anak sudha selesai mengerjakan tugas. Sambil menegur beberapa anak yang belum selesai mengerjakan tugas, guru _ember motivasi penguatan lagi “bagi anak yang tidak mengerjakan tugas tidka boleh ikut istirahat kedua”. Pemberian penguatan terlihat di kelas ini.

Guru akan memberikan nilai plus untuk anak yang berani membacakan hasil laporannya di depan kelas. Guru menepuk-nepuk bahu siswa. Guru berkeliling kelas. Gur memberikan pujian bagi siswa yang mau maju ke depan kelas. Guru akan menyobek buku siswa yang mengambar dan tidak mengerjakan tugas.Guru tidak akan _ember nilai bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru tidak memperbolehkan untuk istirahat bagi siswa yang bandel dan tidak mau mendengarkan teguran guru diminta mengerjakan tugas di depan kelas sambil berdiri.

Guru meminta siswa maju satu-persatu untuk membacakan hasil laporan. Sesudah selesai membacakan hasilnya guru langsung memberikan nilai dan memasukkan nilai sebagai nilai tugas harian.

Anak-anak lebih antusias untuk maju ke depan ketika setelah ada anak yang mau mau membaca di depan kelas lalu guru berkata “*“Nggih, betul nduk, oleh biji satus*” (“Iya, betul nak, dapat nilai seratus”). Mereka saling berebut untuk maju ke depan dan membacakan tugasnya. Guru mengambil tongkat untuk mengendalikan siswa yang tidak memperhatikan ditegur, walaupun tidak digunakan untuk memukul tapi tongkat tersebut sangat memberi efek jera bagi anak-anak. Siswa yang tadi mondar-mandir kembali ke bangkunya. Siswa perempuan lebih tenang daripada siswa laki-laki. Guru mengajar di sekolah ini harus mempunyai rasa kesabaran yang lebih.

Setelah tenang, kira-kira 10 menit kelas kembali gaduh. Guru menjewer siswa yang tidak _emb tenang yang _ember contoh teman-temannya ramai.

Jam 10.18 anak-anak selesai membacakan laporan kunjungan. Guru meminta siswa membuka LKS dan diminta untuk mengerjakan halaman 28, obsrevasi hari ini selesai.

Lampiran 10

Tabel 1 Variasi Pemberian Penguatan secara Verbal

No	Teknik Penguatan	Sekolah
1	Kata-kata benar, mendapat nilai seratus, mendapat nilai bonus	S1, S6
2	Kata-kata pujian wah, bagus sekali, pintar sekali	S2, S3
3	Kata-kata betul dengan sapaan mas/mbak	S4, S7
4	kata bagus, pintar, atau membenarkan dengan kata-kata yang pelan dan lembut	S5

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel .2 Variasi Pemberian Penguatan Non Verbal

No	Teknik	Sekolah
1	Guru memberikan perubahan mimik muka dan badan	S1, S2
2	Guru memberikan teguran atau peringatan dari depan kelas	S1, S2
3	Guru mendekati anak dan menepuk pundaknya sambil memberi teguran/peringatan	S2, dan S3
4	Guru mendekati anak dan memberi teguran/peringatan	S4, S5, S6
5	Guru memberikan teguran, peringatan dan langsung mengambil tindakan tegas	S7

Sumber : Hasil Penelitian, 2013

Lampiran 11

Gambar 1. Guru mendekati dan member semangat siswa ketika mengerjakan tugas kelompok

PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 2. Guru mendekati dan mengecek tugas siswa ketika mengerjakan Lembar Kerja Siswa

Gambar 4. Guru memberikan acungan jempol kepada salah satu siswa yang benar menjawab pertanya.

Foto 4. Guru mendekati siswa dan memberikan peringatan bagi siswa yang asyik bicara dengan teman sebangku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES